

ETHISCHE POLITIEK

Koordinator: Gendhis Aliyah P

Sutradara: Faizah Silmi D

Penulis Naskah:

1. Arsyta Hila P
2. Ghiffara Husna M
3. Noor Fadya H
4. Tiara Chelsea R R S

Aktor:

1. Hendrick Van Heust/Hendri: Khayla Meicha M
2. Hans Van Heust: Kayla Fatimah A
3. Gijk Van Heust: Nabiha Fauzia M
4. Eline Van Heust: Najma Faizah S
5. Esme Van Heust: Zaskia Azaria S
6. Pribumi 1: Nidia Farah N
7. Pribumi 2: Safa Az Zahra
8. Pribumi 3: Zahra Gusti N
9. Belanda 1: Syifa Nurul A
10. Belanda 2: Veola Sanggam T
11. Belanda 3: Kidung Fauzia
12. Penjual koran: Khayara Alima Q A

1. EXT. TERAS RUMAH MODERN-SORE HARI ZAMAN MODERN
(Sunyi, Backsound: kicau burung, Properti: kursi, meja, laptop, buku-buku)

HENDRI menonton video melalui youtube tentang politik etis.

HENDRI terkantuk-kantuk dan akhirnya tertidur dengan video yang masih terputar karena kelelahan.

(Perkap masuk membawa kain hitam & membantu HENDRI mengganti pakaian)

(HANS memasuki panggung, GIK dan ketiga PRIBUMI bersiap di sisi panggung.)

2. EXT. TERAS RUMAH TRADISIONAL-SORE HARI DI TAHUN 1901
(Ramai suara pekerja tanam paksa. Backsound transisi zaman dahulu, Properti : meja, kursi)
HANS membangunkan HENDRICK.

(HENDRICK bangun dan mengerjap kebingungan)

HANS:

HENDRICK bangun, mengapa kamu tidur di sini?
(HENDRICK bangkit dari kursi dan menjauhi Hans)

HENDRICK:

Hah? HENDRICK? Siapa HENDRICK? Siapa kamu?

HENDERICK melihat sekelilingnya dengan wajah bingung, ia merasa asing dengan lingkungan tempatnya terbangun.

HANS:

Masa tertidur sampai lupa namamu sendiri? Tentu saja aku ini adikmu-HANS. Kamu mengigau ya?

HENDRICK (MONOLOG):

Apa-apaan ini? Kenapa bajuku sangat aneh? (Melihat pakaiannya yang berubah)

Sejak kapan namaku berubah menjadi HENDRICK? (Menunjuk dirinya sendiri)

Siapa pula dia? Adikku? Seingatku adikku bernama Cahyo
(Menunjuk HANS yang keheranan dengan kakaknya)
Tapi rasanya suasana disini terasa tidak asing

HENDRICK mulai berjalan sembari melihat sekelilingnya.
HANS yang melihat gelagat kakaknya yang berbeda dari
biasanya membuntuti HENDRICK dari belakang.

(GIJK dan ketiga PRIBUMI masuk ke panggung)

3. INT. LUMBUNG KOPI-SORE HARI

(Tegang Backsound instrumen piano tegang, Properti :
karung goni, plang lumbung kopi, tongkat kayu, peralatan
tanam)

GIJK berdebat dengan PRIBUMI 1

9ww

GIJK:

Dasar pribumi lamban, ini sudah melewati masa panen, mana
hasil kerjamu, *dom !!! negrose hoer!!!*

GIJK mulai memukuli PRIBUMI 1, sedangkan PRIBUMI 2 dan 3
berlutut di belakang PRIBUMI 1.

Di saat yang bersamaan HENDRICK memasuki lumbung.

HENDRICK

Apa yang kau perbuat padanya?!
(HENDRICK merebut tongkat dari GIJK)

GIJK tersentak dengan tindakan tiba-tiba yang dilakukan
oleh HENDRICK.

GIJK:

HENDRICK?!

(HANS yang datang pun terkejut dengan tingkah HENDRICK
barusan dan lantas tanpa aba-aba menarik tangan HENDRICK
dan menjauhi lumbung kopi)

HANS:

Gekke HENDRICK !!! mengapa kamu mengganggu *VADER?!*

HENDRICK:

(Bingung)

Vader ?

HANS:

(mendorong pelan bahu HENDRICK)

Iya benar Vader, Kau ini kenapa lagi? Apakah kamu mabuk?

Hari ini kau sudah cukup banyak meracau!

HENDRICK (MONOLOG):

Apa ini? Penindasan? Kedua orang Belanda ini keluargaku?

Rasa-rasanya tidak asing dengan kondisi ini, tapi apa?

Berada di zaman mana sebenarnya aku?

(HENDRICK gelisah)

HENDRICK pun pergi disusul dengan HANS yang menggelengkan kepalanya heran, dan juga GIJK yang meninggalkan para PRIBUMI.

PRIBUMI 2 & PRIBUMI 3 menghampiri PRIBUMI 1.

PRIBUMI 2:

Panjenengan mboten nopo-nopo?

(PRIBUMI 1 bangkit dibantu PRIBUMI 2 & PRIBUMI 3)

PRIBUMI 1:

Koe takon?! ndelok ki raiku wis semrawut koyok ngene...

Seng wingi wae durung mari nambah maneh ngene iki asem,

asem

PRIBUMI 3:

Sing sabar nggih, Mas. Gusti Allah mboten sare.

PRIBUMI 2:

Isih ngganteng kok Mas.

4. INT. RUANG MAKAN-MALAM

(Tenang, backsound jangkrik, properti: 4 kursi, 2 meja, 3 makanan, 4 piring, 4 sendok garpu, cerutu.)

(GIJK menghisap rokok, HENDRICK, HANS, dan ESME menuju meja makan, ELINE menyiapkan makanan untuk makan malam di meja makan.)

GIJK:

(Ekspresi kesal)

HENDRICK, apa maksudmu membela pribumi tadi sore?

HENDRICK:

(Mencoba membaca situasi dengan ekspresi mengerutkan dahi)

Mereka memang tidak pantas diperlakukan seperti itu

GIJK:

(Menggebrak meja dengan emosi)

APA MAKSUDMU? APAKAH KAMU SEDANG BERCANDA?

ELINE:

(Melerai)

Sudah-sudah, lebih baik kamu memberikan informasi yang sudah kita bicarakan kepada anak-anak.

GIJK:

(Berdeham dan kembali duduk mengatur emosinya sambil menatap HENDRICK dengan sedikit emosi)

Jadi, Vader dipindahtugaskan ke Belanda

Kita akan berangkat besok.

HENDRICK:

(Terkejut)

Apa?!

HANS:

(Gembira)

Sungguh?

ESME:

(Penasaran)

Berapa lama kita akan menetap di sana, Vader?

GIJK:

Entahlah, semuanya tergantung keputusan pemerintah.

(Para pemain keluar dari panggung, anak properti menyiapkan latar stasiun di Belanda.)

5. EXT. JALANAN BELANDA-SIANG

(Ramai, backsound hiruk-pikuk kota, properti: koper, koran, tas koran)

HENDRICK (MONOLOG):

Sejujurnya aku tak mengerti, semua terjadi begitu saja

Apakah ini hanya mimpi?

Aku yang tiba-tiba saja menjadi HENDRICK-Anak dari
keluarga belanda

Dan ayahku yang ternyata adalah penjajah bangsaku
sendiri?

kenapa tiba-tiba saja aku sudah di Belanda?

HENDRICK melihat-lihat pemandangan sekelilingnya.

HENDRICK (MONOLOG):

Disini sungguh berbeda dari Hindia sebelum merdeka

Seorang PENJUAL KORAN lewat di depan HENDRICK.

PENJUAL KORAN:

*Krant, krant, krant, krant! Kabar Hangat minggu ini,
partai liberal bergerak menguasai parlemen, krant, krant,
krant, baca ide politik etis Van Deventer krant, krant,
krant, Mijnheer de krant?*

HENDRICK:

Ja, een.

PENJUAL KORAN:

Bedankt.

6. INT. RUANG TAMU-SIANG

(Ramai, suasana penyambutan, backsound: lagu Belanda,
properti: balon, 2 koper, beberapa kardus, dan payung)

HENDRICK dan HANS memasuki rumah dengan kopernya.

BELANDA 1:

(Memeluk HANS dan HENDRICK)

Welkom!

BELANDA 2 & BELANDA 3:

Apa kabar?

ESME:

Ik ben in orde.

HENDRICK:

Terima kasih kepada teman-teman yang sudah menyambut kami.

BELANDA 2 & BELANDA 3:

(Ekspresi heboh dan senang)

Wah, kakakmu sangat tampan dan berkharisma!

ESME:

Tampan apanya, tidurnya saja seperti kerbau.
(Sambil menirukan cara tidur Hendrick)

BELANDA 2 & BELANDA 3:

Kalau begitu kami pamit dulu ya. *Doei*, Esme!
(Mereka meninggalkan panggung)

7. INT. RUANG TAMU-SIANG

(Sepi, suasana senang, backsound: lagu senang, properti: koran)

HENDRICK:

(Mengambil koran dan membacanya, ekspresi senang)
Yes! Akhirnya pembebasan yang aku tunggu tiba juga!

ELINE:

(Mendengar Hendrick berteriak, lalu menghampirinya)
Pembebasan? Apa Maksudmu?

HENDRICK (BERNYANYI):

Dahulu mereka kerajaan perkasa
Sebelum kaum kita datang kuasai semua

Hanya sengsara yang mereka rasakan
Sedangkan kita berpesta pora

Terdengarlah, kabar sukacita
Secerach harapan penyambung asa

pembebasan itu telah tiba
Sebagai balas jasa mereka

HANS:

(Marah)

Apa kamu bilang? Pembebasan?!

(BERNYANYI)

Pribumi hanyalah budak kita

Tak perlu sampai kau bela

Semua ini demi kita kaya

Masa bodoh dengan mereka

HENDRICK (BERNYANYI):

Merampas adalah kebodohan

Menindas adalah kekejaman

Mereka tersiksa oleh penjajahan

Semua karna bangsa kita

GIJK masuk ke rumah, suasana di dalam rumah pun menegang.

ELINE membantu melepas jaket suaminya.

GIJK merasa keluarganya tidak seperti biasanya.

GIJK:

(Berwibawa)

Ada apa ini?

Semua anggota keluarga pun duduk di meja makan dengan ekspresi tegang.

HANS:

(Mengadu dengan kesal)

Begini Vader, Hendrick mengatakan akan ada pembebasan
untuk pribumi. Itu tidak masuk akal Vader!

ESME:

(Membantah)

Aku setuju dengan pembebasan itu!

HENDRICK:

Lihatlah! Pemikiran ESME terbuka meski lebih muda dari
dirimu yang kolot

ELINE:

(Melerai)

Cukup! Jangan berdebat lagi.

GIJK:

(Menjelaskan, berwibawa)

Pembebasan tidak seharusnya ada, kedudukan kita jauh
lebih tinggi dari mereka. Sudah selayaknya mereka
sengsara, kalian mengerti itu bukan?

HENDERICK:

(Berdiri dan membantah)

Kebebasan cepat atau lambat pasti akan datang! Kelompok
liberal sudah menguasai parlemen!

ELINE memberikan isyarat kepada HENDRICK untuk kembali
duduk.

HANS:

(Membantah sambil menatap marah HENDRICK)

Sekalipun parlemen dikuasai partai liberal, keputusan
tetap ada di tangan ratu!

HENDRICK:

Ada seorang pakar hukum, Vader. Dia adalah Theodore van
Deventer. Ia mengusulkan politik balas budi untuk
pribumi. Aku sangat yakin suaranya akan didengar ratu.

GIJK:

HENDERICK, dengar! Akan terjadi pergolakan besar di luar
sana. Cukup, bela saja bangsa kita!

HENDRICK:

Tidak, Vader. Aku akan tetap membela pribumi. Mereka
layak mendapatkan pembebasan.

HENDRICK pergi meninggalkan rumah.

8. EXT. KEDIAMAN KELUARGA VAN HEUST DI BELANDA-PAGI

(Tegang, backsound tegang, properti : meja 1, kursi 1,
surat, kemoceng, vas)

(Eline sedang membersihkan teras, menemukan surat di bawah vas bunga)

ELINE

Surat apa ini..

(Eline membuka dan membaca surat tersebut, lalu menangis, lalu Esme datang)

ESME

Vader !! HANS !! Kemarilah !!!

(Gijk dan Hans menghampiri Esme dan Eline di teras, Eline menyerahkan surat tersebut kepada Gijk, lalu Gijk membaca surat tersebut)

GIJK

(termangu)

Hendrick benar-benar membela Hindia Belanda, biarkan dia menentukan sendiri jalan hidupnya.

9. EXT. TERAS KEDIAMAN RUMAH HENDRICK DI HINDIA BELANDA-SORE
(sunyi, backsound : radio politik etis, properti : 1 kursi, 1 meja, radio, koran, HP)

(Hendrick sedang membaca koran sambil mendengarkan berita di radio mengenai politik etis, Hendrick tertidur)

(Perkap masuk, membawa kain hitam membantu Hendrick berganti pakaian tahun 2023)

(Hendrick terbangun di masa kini, suara radio beralih ke suara YouTube)

HAH... akhirnya aku balik ke 2023 !!!

(Backsound penutup)

TAMAT.